



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan tentu memiliki target kerja yang harus dicapai oleh perusahaan tersebut begitu pula dengan BPJS Ketenagakerjaan. Sebagai salah satu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), BPJS Ketenagakerjaan memiliki target untuk melakukan akuisisi badan usaha dan tenaga kerja dengan jumlah yang sebanyak-banyaknya. Menurut KBBI (2016) akuisisi memiliki makna yang beragam, sedangkan makna yang dimaksud dalam laporan tugas akhir ini adalah perolehan atau pemerolehan.

Sebagai badan yang menyelenggarakan jaminan sosial bagi para pekerja, BPJS Ketenagakerjaan memiliki target untuk memperoleh peserta dengan jumlah sebanyak-banyaknya. Tenaga kerja maupun pekerja yang didaftarkan oleh badan usaha selaku pemberi kerja sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan dan telah membayar iuran secara penuh, maka dianggap telah resmi diakuisisi oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Akuisisi yang ada di BPJS Ketenagakerjaan berarti pemerolehan peserta program jaminan sosial ketenagakerjaan baik dari tenaga kerja maupun badan usaha. Setelah resmi melakukan akuisisi badan usaha dan tenaga kerja, BPJS Ketenagakerjaan baru dapat melaksanakan moto yang dimiliki dengan baik, yaitu “Menjadi Jembatan Menuju Kesejahteraan Pekerja”. Moto tersebut diwujudkan melalui program-program jaminan sosial ketenagakerjaan yang ada di BPJS Ketenagakerjaan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan atau yang lebih dikenal sebagai BP Jamsostek merupakan program yang dibentuk oleh pemerintah guna memberikan perlindungan sosial dan ekonomi bagi para pekerja dengan dasar hukum berupa Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Nasional dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Keberhasilan BPJS Ketenagakerjaan dalam melakukan akuisisi peserta tidak terlepas dari adanya usaha keras yang dilakukan Bidang Kepesertaan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepesertaan.

Komunikasi menjadi unsur yang penting dalam pembinaan dan pengembangan kepesertaan yang dilakukan oleh Bidang Kepesertaan di BPJS Ketenagakerjaan Bogor Kota. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya (Abdullah Y. 2019). Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan baik berupa tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Mulyana 2015).

Adapun fungsi komunikasi menurut Liliweri dalam Panuju (2017) komunikasi memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari fungsi informasi, fungsi instruksi, fungsi persuasi dan juga fungsi hiburan. Mulyana (2015) menjelaskan bahwa komunikasi memiliki fungsi untuk memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) informasi yang mengandung muatan persuasif dengan arti pembicara ingin pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.

Bidang Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Bogor Kota menggunakan metode sosialisasi dengan pendekatan distribusi informasi untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

mengembangkan kepesertaan yang ada. Sosialisasi dalam KBBI (2016) memiliki beberapa pengertian, sedangkan yang dimaksud pada Laporan Tugas Akhir ini adalah tentang upaya untuk memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau bisa disebut juga sebagai pemasyarakatan.

Distribusi informasi menjadi upaya untuk mengkomunikasikan informasi kepada khalayak sasaran dengan tujuan mengurangi ketidakpastian pada sistem informasi khalayak yang digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan (Saleh, *et al.* 2018). Informasi yang disampaikan kepada tenaga kerja dan badan usaha selaku khalayak sasaran berupa Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan yang ada di BPJS Ketenagakerjaan yang disampaikan melalui sosialisasi baik melalui media berupa zoom meeting maupun secara tatap muka. Maka dari itu, distribusi informasi penting dalam proses akuisisi peserta yang ada di BPJS Ketenagakerjaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana proses akuisisi peserta di BPJS Ketenagakerjaan Bogor Kota?
- 2) Bagaimana proses distribusi informasi Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan berlangsung di BPJS Ketenagakerjaan Bogor Kota?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi dalam proses distribusi informasi di BPJS Ketenagakerjaan Bogor Kota?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah :

- 1) Menjelaskan proses akuisisi peserta yang ada di BPJS Ketenagakerjaan Bogor Kota.
- 2) Menjelaskan proses distribusi informasi yang berlangsung di BPJS Ketenagakerjaan Bogor Kota.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi yang dihadapi dalam proses distribusi informasi program jaminan sosial ketenagakerjaan yang ada di BPJS Ketenagakerjaan Bogor Kota.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun Laporan Akhir ini dilaksanakan pada Kantor BPJS Ketenagakerjaan Bogor Kota yang beralamatkan di Jl. Pemuda, No. 28, RT.04/RT.02, Tanah Sareal, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat 16161. Waktu pengumpulan data berlangsung selama 40 hari kerja yang dihitung sejak tanggal 14 Februari 2022 dan berakhir pada tanggal 22 April 2022. Waktu kerja selama kegiatan PKL dilaksanakan adalah lima hari kerja dalam seminggu, yaitu pada Hari Senin sampai Hari Jumat yang